

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Data Kepolisian Republik Indonesia dalam Sadya tahun 2022 menjelaskan bahwa terdapat 8 penyebab kecelakaan lalu lintas tertinggi di Indonesia dengan jumlah total 103.325 kasus kecelakaan terjadi pada tahun 2021. Dari 8 penyebab kecelakaan lalu lintas tertinggi tersebut salah satu penyebab kecelakaannya yaitu mengabaikan hak jalur pejalan kaki yang menjadi urutan ke-7 penyebab kecelakaan lalu lintas dengan jumlah 4.644 kasus kecelakaan. Hal ini tentunya sangat memprihantikan ketika pejalan kaki menjadi korban kecelakaan tertinggi ke-7 yang seharusnya menjadi salah satu prioritas ketika sedang berada di jalan.

Ditambah dengan beberapa pemberitaan yang terjadi antara lain yang diberitakan oleh Subagio mengenai kejadian kecelakaan pejalan kaki di Jalan Raya Kediri-Blitar, Kabupaten Kediri, hari rabu, tanggal 5 oktober 2022 pada media massa iNewsJatim.id, kurangnya konsentrasi pengendara motor dan mengakibatkan korban jiwa dan satu di antaranya tewas sementara lainnya mengalami luka ringan. Nashear (2023) menuliskan pada media massa iniSumedang.Com mengenai pelanggaran pengguna kendaraan bermotor yang melakukan parkir liar di beberapa titik jalur pejalan kaki di Kota Bandung pada hari Sabtu 28 Januari 2023. Hal ini tentunya dapat mengganggu hak bagi pejalan kaki untuk berjalan dikarenakan jalur yang seharusnya digunakan oleh para pejalan kaki namun disalahgunakan untuk parkir liar. Dari sebagian pemberitaan diatas menunjukkan begitu pentingnya jalur pejalan kaki bagi para pejalan kaki.

Pradipto dkk., (2014) menjelaskan bahwa pejalan kaki merupakan salah satu jenis moda transportasi yang pergerakannya bersifat alamiah (*natural mobility*) atau tanpa bantuan dari mesin dan alat bantu lainnya. Sebagai salah satu moda transportasi, pejalan kaki juga mempunyai beberapa karakteristik sebagaimana halnya moda transportasi yang lainnya. Putra dkk., (2013) pun menjelaskan bahwa karakteristik pejalan kaki dibagi menjadi empat yaitu arus pejalan kaki, kecepatan pejalan kaki, kepadatan

pejalan kaki, dan ruang pejalan kaki. Pergerakan yang dilakukan para pejalan kaki memang sangat terbatas. Biasanya pergerakan pejalan kaki dilakukan pada ruang gerak tertentu yang tidak bisa dilewati oleh kendaraan-kendaraan lain. Hak pejalan kaki diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada pasal 131 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Pejalan Kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyeberangan, dan fasilitas lain.

Akan tetapi pelayanan pada fasilitas jalur pejalan kaki belum sepenuhnya terwujud sehingga terdapat berbagai permasalahan yang biasanya muncul antara lain banyaknya trotoar yang terhalang oleh pohon ataupun tiang listrik, dialih fungsikan untuk lahan parkir kendaraan, digunakan pedagang kaki lima serta trotoar yang ada belum ramah bagi pejalan kaki terutama kaum disabilitas seperti pada penelitian Aji dkk., (2022) yang menjelaskan tentang Analisa Tingkat Fasilitas Pedestrian di Pusat Perbelanjaan Kota Sukabumi yang berawal dari munculnya permasalahan fasilitas pejalan kaki yaitu berubahnya fungsi fasilitas pedestrian terutama pada daerah pusat perbelanjaan di Kota Sukabumi yang menjadi lahan berjualan para pedagang kaki lima dan lahan parkir dengan hasil penelitian ini yaitu tingkat pelayanan fasilitas pedestrian ini mendapat tingkat pelayanan "E" dimana para pejalan kaki dapat berjalan dengan kecepatan yang sama, namun pergerakan akan relative lambat dan tidak teratur ketika banyaknya pejalan kaki yang berbalik arah atau berhenti.

Nainggolan dkk., (2022) pada penelitiannya tentang Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian (Studi Kasus di Jalan Sudirman Kota Padangsidimpuan) yang berawal dari munculnya permasalahan jalur pedestrian yang seharusnya untuk memberi kenyamanan pejalan kaki namun beralih fungsinya menjadi area parkir kendaraan dan kegiatan berjualan pedagang kaki lima dengan hasil penelitian diperoleh tingkat kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan jalur pedestrian mengenai aspek kenyamanan menunjukkan skor 3830 atau 48,69% dan dikategorikan tidak nyaman.

Jalan Brawijaya merupakan salah satu ruas jalan yang berada di wilayah Kabupaten Kediri yang melintasi kawasan pendidikan dan wisata yaitu Kampung Inggris. Di jalan ini muncul permasalahan dalam menciptakan

ruang yang nyaman serta aman bagi pejalan kaki. Belum adanya trotoar yang baik yang seharusnya dapat dipergunakan untuk pejalan kaki untuk berjalan mengakibatkan banyak pejalan kaki yang berjalan di badan jalan. Dan belum adanya fasilitas keselamatan bagi pejalan berupa marka zebra cross yang digunakan untuk fasilitas penyeberangan bagi pejalan kaki di Jalan Brawijaya. Sehingga seringkali dijumpai para pejalan kaki baik yang menyusuri maupun menyeberang tidak berada pada jalur pejalan kaki yang seharusnya namun berjalan di badan jalan sehingga sangat membahayakan bagi para pejalan kaki. Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas, maka perlu adanya perencanaan fasilitas jalur pejalan kaki yang baik sehingga penulis berkeinginan untuk menyusun tugas akhir dengan judul **"PERENCANAAN FASILITAS JALUR PEJALAN KAKI BERDASARKAN KARAKTERISTIK PEJALAN KAKI"**.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas jalur pejalan kaki di ruas Jalan Brawijaya?
2. Bagaimana karakteristik pejalan kaki di ruas Jalan Brawijaya?
3. Bagaimana tingkat pelayanan fasilitas jalur pejalan kaki?
4. Bagaimana perencanaan fasilitas jalur pejalan kaki ditinjau dari tingkat kebutuhan fasilitas jalur pejalan kaki yang ada di Jalan Brawijaya?
5. Bagaimana rekomendasi terkait desain fasilitas jalur pejalan kaki di Jalan Brawijaya?

I.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian yang luas, mencapai kesimpulan yang tepat dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Maka diberilah ruang lingkup sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian berada di Jalan Brawijaya Kabupaten Kediri dengan panjang ruas yang diteliti kurang lebih 500 m dengan titik awal depan Lembaga Peace Pare sampai depan Mushala Nurulloh.
2. Perencanaan fasilitas jalur pejalan kaki ditinjau dari tingkat pelayanan dan tingkat kebutuhan berdasarkan karakteristik pejalan kaki.
3. Metode yang digunakan yaitu berdasarkan karakteristik pejalan kaki

antara lain berdasarkan arus pejalan kaki, kecepatan pejalan kaki, kepadatan pejalan kaki, dan ruang pejalan kaki.

4. Tingkat pelayanan fasilitas jalur pejalan kaki dengan indikator arus pejalan kaki dan ruang pejalan kaki terbesar selama 15 menit.
5. Tingkat kebutuhan fasilitas jalur pejalan kaki dengan dengan indikator kenyamanan dan keselamatan.
6. Penelitian ini tidak membahas besarnya anggaran untuk menerapkan kebutuhan fasilitas jalur pejalan kaki di Jalan Brawijaya.

I.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil peneliti diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi eksisting fasilitas jalur pejalan kaki di ruas Jalan Brawijaya.
2. Menganalisis karakteristik pejalan kaki di ruas Jalan Brawijaya.
3. Menganalisis tingkat pelayanan fasilitas jalur pejalan kaki.
4. Menganalisis perencanaan fasilitas jalur pejalan kaki ditinjau dari tingkat kebutuhan fasilitas jalur pejalan kaki yang ada di Jalan Brawijaya.
5. Memberikan rekomendasi desain fasilitas jalur pejalan kaki menyeberang dan menyusuri agar pengguna fasilitas jalur pejalan kaki di Jalan Brawijaya merasa nyaman dan aman.

I.5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Kediri
Dapat digunakan sebagai sumber masukan minat masyarakat, alternatif perencanaan dan informasi bagi pemerintah dalam mengevaluasi membuat kebijakan mengenai perbaikan pelayanan fasilitas jalur pejalan kaki di Jalan Brawijaya Kabupaten Kediri.
- b. Bagi PKTJ
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai implementasi mata kuliah Prasarana Lalu Lintas Angkutan Jalan.
- c. Bagi Peneliti
Memberikan gambaran tentang praktik dan teori yang selama ini

diperoleh dan sebagai acuan sarana berlatih dalam meningkatkan kemampuan penulis dalam analisis, pengamatan dan pengungkapan ide secara ilmiah terhadap masalah yang ada.

I.6. Sistematika Penulisan

Sistematika pada laporan ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan ini merupakan pengantar yang menjelaskan secara garis besar dalam penelitian, bab ini berisi latar belakang, permasalahan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang mencakup penjelasan singkat tentang struktur dari seluruh bab dalam laporan ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisikan uraian sistematis berupa informasi penelitian yang dikemas dalam pustaka serta menghubungkan dengan masalah pada penelitian yang sedang teliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan uraian tentang langkah-langkah dan metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian yang diteliti, atau metode pelaksanaan penelitian.